

PRESPEKTIF ULAMA MELAYU PESISIR TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN, ETIKA, DAN PEMBENTUKAN MORAL PUBLIK

Muzdalena ✉, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

M. Rizal Akbar, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

✉ lenamuzdalena@yahoo.com

Vol. 2, No. 3 (2026): November-Januari

Abstrak. Pendidikan karakter moral merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian publik yang berintegritas. Latar belakang dari tulisan ini bahwa meningkatnya kekhawatiran terhadap degradasi moral di kalangan dimasyarakat di pesisir, yang ditandai dengan perilaku menyimpang dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial dimasyarakat. Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana pendidikan etika di Masyarakat yang tinggal dipesisir dapat menjadi sarana dalam membentuk karakter moral masyarakat melayu yang tinggal di pesisir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur terkait pendidikan etika dan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan etika yang terintegrasi dalam kurikulum dan didukung oleh keteladanan para ulama mampu menumbuhkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati pada Masyarakat. Kesimpulan dari kajian ini menekankan bahwa pendidikan etika di dimasyarakat perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat membentuk karakter moral yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Ulama Melayu Pesisir, Pendidikan, Etika, Moral Publik

Abstract. Moral character education is an important aspect in the formation of a public personality with integrity. The background of this paper is the increasing concern about moral degradation among coastal communities, which is characterized by deviant behavior and a declining sense of social responsibility in society. The problem studied in this paper is how ethics education in coastal communities can be a means of forming the moral character of Malay communities living in coastal areas. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, where data is collected from various literature related to ethics and character education. The results of the analysis show that ethics education integrated into the curriculum and supported by the example of scholars is able to foster moral values such as honesty, responsibility, and empathy in society. The conclusion of this study emphasizes that ethics education in society needs to be designed systematically and sustainably in order to form a strong moral character that is relevant to the challenges of the times.

Keywords. Malay Coastal Ulama (Scholars), Education, Ethics, Public Morals

PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan pendidikan moral dan etika dalam mengembangkan karakter yang baik pada generasi muda. Pendidikan dianggap sebagai upaya yang bertujuan membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang membentuk karakter yang baik (Efendi et al., 2024). Tujuan Pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa" agar bangsa Indonesia dapat berkontribusi dalam pembangunan dan mencapai kemajuan Pendidikan dalam tradisi Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental. Ia bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga penyempurnaan akhlak, pembentukan karakter, serta pembinaan cara berpikir yang benar (manhaj al-fikr). Dalam konteks keilmuan Islam, pendidikan selalu dikaitkan dengan epistemology yaitu bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan diamalkan serta filsafat pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara ilmu, iman, dan amal. Terkait dengan filsafat ilmu dengan menguraikan konteks pentingnya pendidikan dalam tiga ranah Epistemologi Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Islam secara umum. Menyatakan bahwa modernisasi bisa meningkatkan kualitas pendidikan agama bila ulama mampu mereformasi metode pengajaran (mis. integrasi literasi umum dan agama) tanpa meninggalkan nilai tradisional Melayu. Miswari (2024)

Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran tauhid melalui proses pencarian ilmu. Ilmu bukan sekadar pengetahuan rasional, tetapi juga wahyu dan intuisi (kasyf), sehingga pendidikan harus membimbing peserta didik mengenal kebenaran yang bersumber dari Allah. Juga akan Menghubungkan akal, wahyu, dan pengalaman empiris.

Pendidikan dalam epistemologi Islam menekankan keseimbangan antara berpikir rasional, mengkaji teks-teks wahyu, serta mempelajari realitas kehidupan. Epistemologi Islam dalam perspektif Ulama Melayu Pesisir memperlihatkan bahwa: Dalam Ilmu, etika, dan moral publik adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Terkait dalam hal Pendidikan sangat erat kaitannya dengan agama Islam. Kehidupan masyarakat Melayu adalah kehidupan yang selalu berlandaskan kepada agama Islam. Pandangan Ulama melayu Pesisir memahami dan mengajarkan etika dalam kehidupan sosial. (Raihaninur, 2019),

Ulama Melayu Pesisir Memandang bahwa: menempati posisi penting sebagai penjaga nilai moral dan pembentuk karakter masyarakat di wilayah pesisir. Dalam pandangan mereka, etika dalam kehidupan sosial tidak hanya lahir dari adat kebiasaan, tetapi memiliki landasan kokoh dalam ajaran Islam. Etika dipahami sebagai manifestasi dari akhlak mulia yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus sejalan dengan nilai-nilai budaya Melayu seperti adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah. Prinsip ini menunjukkan bahwa perilaku sosial masyarakat Melayu Pesisir harus selalu berada dalam batasan moral agama dan dihiasi dengan budi pekerti yang luhur. Arus modernisasi telah menyebabkan masyarakat terutama remaja mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya luar yang dianggap lebih mewakili diri mereka. Hal ini tentu berdampak pada perubahan gaya hidup dan pola pikir mereka sebagai seorang remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library Research). Penulis mendapatkan referensi tentang judul penelitian dari literatur seperti buku, jurnal, artikel akademik, dan ensiklopedia untuk mendapatkan data. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis teks atau studi kasus. Penelitian tekstual adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan sumber tertulis dan terbitan yang sesuai dengan ide-ide yang dibahas dalam catatan (Wijaya et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Ulama Melayu Pesisir Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat Melayu Pesisir

Ulama melayu pesisir memandang pendidikan bukan sekadar keterampilan praktis, melainkan bagian dari kewajiban keagamaan (fardu kifayah/'ain pada tingkatan tertentu) dan sarana utama pembentukan peradaban Islam di wilayah pesisir. Pendidikan dipahami sebagai upaya menanamkan ilmu agama, adab (etika), serta identitas kultural Islami yang melestarikan tradisi lokal sekaligus menjembatani pengaruh luar. Beberapa studi kontemporer menegaskan bahwa komunitas pesisir menjadikan lembaga-lembaga Pendidikan Islam sebagai pusat pembentukan identitas dan peradaban Melayu-Islam. pendidikan sebagai kewajiban religius dan sarana peradaban, bahwa kuantitatif tentang hubungan pendidikan agama dan pengembangan budaya Melayu (studi Tanjung Pura Aripafi (2024). Bahwa dalam modernisasi bisa meningkatkan kualitas pendidikan agama bila ulama mampu mereformasi metode pengajaran (mis. integrasi literasi umum dan agama) tanpa meninggalkan nilai tradisional Melayu. Miswari (2024) Menemukan korelasi positif antara aktivitas pendidikan agama lokal (surau/pengajian) dan pelestarian budaya melayu pendidikan agama berfungsi juga sebagai instrumen budaya. Aripafi 2024). Pendidikan dianggap sebagai upaya yang bertujuan membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang membentuk karakter yang baik (Efendi et al., 2024)

Secara etimologis, kata karakter (bahasa Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti "mengukir" (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata "memahat" dapat diterjemahkan sebagai "mengukir, menggambarkan" (John M. Echols dan Hassan Shadiry, 1995). Makna ini mungkin berkaitan dengan pengakuan bahwa karakter adalah gambaran jiwa yang diwujudkan dalam perilaku. Orang yang berkarakter diartikan sebagai orang yang mempunyai jati diri, tingkah laku, berperangai, berjiwa, dan kepribadian. Epistemologi Islam juga menempati posisi fundamental sebagai dasar kerangka berpikir dalam proses pencarian dan pembenaran ilmu. Dalam perspektif Islam, sumber ilmu tidak semata berasal dari rasionalitas manusia, tetapi juga bersumber dari wahyu Allah SWT. Karena itu, epistemologi Islam mengakui tiga sumber utama ilmu yaitu wahyu (al-Qur'an dan Sunnah), akal, dan pengalaman empiris. Integrasi ketiganya melahirkan pandangan ilmu

yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual. Ilmu tidak hanya dipandang sebagai produk penalaran logis, melainkan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Prinsip ini menegaskan bahwa ilmu dalam Islam harus membawa kebenaran yang memuliakan manusia dan menjaga tatanan etika. Diharapkan, generasi muda yang mendapatkan pendidikan agama Islam di madrasah diharapkan dapat menjadi agen pelestarian budaya Melayu di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi (Rahim, 2020).

Karakter mempunyai arti yang sama dengan moralitas. Moralitas adalah keadaan pikiran, perasaan, bahasa, dan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk (Jamal Ma'mur Asmani, 2011) dan (Samrin, 2016) Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu. Membangun Karakter moral keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain (Marhamah & Zikriati, 2024).

Peran dan Kontribusi Ulama Melayu Pesisir Dalam Pembentukan Moral Publik Melayu Pesisir

Pengembangan etika sosial dan moral merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Pengembangan etika sosial dan moral membantu individu memahami kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, menghindari perilaku negatif, dan mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan keadilan (Hudiarini, 2017). Begitu juga dalam memegang peran melayu pesisir memiliki peranan signifikan dalam merumuskan etika sosial masyarakat. Melalui khutbah, nasihat, karya tulis, serta contoh perilaku sehari-hari, mereka menanamkan prinsip-prinsip etika seperti amanah, kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi pedoman dalam interaksi sosial masyarakat pesisir, termasuk dalam aktivitas perdagangan, musyawarah adat, hingga hubungan antar-kelompok. Dalam konteks ini, ulama berfungsi sebagai agen moral yang menjaga harmonisasi sosial dan memperkuat jati diri komunitas Melayu.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan mempunyai kelebihan yang unik dalam kreativitas, rasa, dan krasa. Oleh karena itu, nilai-nilai moral bersifat unik bagi setiap individu (Pradnyani, 2015). Akhlak merupakan salah satu aspek kepribadian yang diperlukan seseorang agar dapat hidup bermasyarakat secara serasi, adil, dan seimbang (Rubini, 2019). Pendidikan etika adalah proses mendidik, memajukan dan memberikan pelatihan etika dan pemikiran intelektual baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. (Mursidin, 2011:9) moral mencerminkan jiwa yang menjadi landasan perilaku individu atau masyarakat, dengan penekanan pada norma-norma sosial (Samad, 2016). Sedangkan menurut Van Hooft dalam karyanya, etika diartikan sebagai seperangkat nilai, karakter, dan etos yang memandu individu dan kelompok untuk bertindak terbuka dan jujur tanpa menyembunyikan kebenaran (Van Hooft, 2014).

Dalam mis. kajian tentang studi Islam pesisir Riau; artikel tentang urgensi peran ulama kumpulan penelitian ini secara konsisten menemukan pola: ulama pesisir menyesuaikan ajaran dengan nilai lokal, berperan sebagai pendidik informal/formal, dan menjadi rujukan etika publik dalam masyarakat pesisir. Sumber-sumber ringkasan/regional ini berguna untuk bukti empiris konteks lokal. Studi-studi regional & artikel kebijakan Perspektif Ulama Melayu Pesisir menunjukkan bahwa pendidikan, etika, dan pembentukan moral publik merupakan tiga pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab (beradab), beridentitas, dan berkepribadian Islam. Ulama pesisir menempatkan pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh sebagai tanggung jawab moral yang berfungsi membentuk akhlak, memperkuat integritas sosial, serta menjaga harmoni antara agama, budaya, dan kehidupan publik. Melalui surau, madrasah, dan tradisi pengajaran.

Ulama Melayu Pesisir memahami dan mengajarkan etika dalam kehidupan sosial Melayu Pesisir. Selain itu, teori Kohlberg menekankan pentingnya pemahaman etika, pemikiran kritis terhadap masalah moral, dan diskusi etika (Utama, 2018). Dengan bantuan guru pula anak akan belajar empati, saling menghargai, maupun sikap religius. Guru perlu menanamkan pendidikan etika sembari mengajarkan materi pembelajaran (Ayunda et

al., 2024). Hadirnya sosok guru dapat berarti besar pula dalam kehidupan anak. Sehingga ia dapat belajar etika yang sesuai dengan masyarakat.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menjaga Nilai Pendidikan Dan Moral Masyarakat Masa Kini

Untuk menjawab tantangan ini, ulama melayu Pesisir perlu terus memperkuat sinergi pendidikan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mereka juga harus berinovasi dalam dakwah dan pembelajaran berbasis teknologi tanpa meninggalkan prinsip agama. Dengan cara tersebut, nilai moral dan pendidikan Islam dapat tetap terjaga dan relevan di tengah dinamika era modern. Salah satu tantangan terbesar adalah arus informasi tanpa batas melalui media sosial dan internet. Di satu sisi, teknologi memberi peluang untuk dakwah dan pembelajaran modern; di sisi lain, ia menjadi pintu masuk perilaku konsumtif, individualis, serta paparan terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian. Fenomena ini menyebabkan kontrol sosial tradisional menjadi semakin lemah. Anak muda lebih mudah terpengaruh figur digital daripada ulama atau pemimpin lokal. Hal tersebut menuntut ulama untuk beradaptasi dan masuk ke ruang-ruang digital sebagai arena baru pendidikan moral.

Ulama Melayu Pesisir dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga nilai pendidikan dan moral masyarakat masa kini. Perkembangan globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi menghadirkan perubahan besar dalam pola pikir, perilaku, serta interaksi sosial masyarakat. Nilai-nilai tradisional dan ajaran agama yang sebelumnya menjadi pedoman kuat mulai tergeser oleh budaya populer dan gaya hidup instan yang tidak selalu selaras dengan etika Islam. Pergeseran ini berdampak pada melemahnya identitas dan komitmen moral sebagian generasi muda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa buku tunjuk ajar melayu mengandung delapan butir nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah: religius, jujur, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan dan sahabat/komunikasi. Dari ke 8 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, nilai religius merupakan nilai terbanyak yang terdapat di dalam tunjuk ajar melayu. Hal disebabkan karena Melayu.

KESIMPULAN

Ulama Pesisir berfungsi sebagai agen moral yang menjaga harmonisasi sosial dan memperkuat jati diri komunitas Melayu. Pendidikan moral dan etika berperan penting dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda. Pendidikan melalui upaya pengembangan nilai-nilai moral dan etika dapat membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermoral. Melibatkan orang tua, guru, dan lingkungan sekolah dalam proses pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan dalam menghasilkan generasi yang berakarakter baik. Apalagi pendidikan karakter komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan Masyarakat. Ulama melayu pesisir memandang pendidikan bukan sekadar keterampilan praktis, melainkan bagian dari kewajiban keagamaan dan sarana utama pembentukan peradaban Islam di wilayah pesisir. Pendidikan dipahami sebagai upaya menanamkan ilmu agama, adab (etika), serta identitas kultural Islami yang melestarikan tradisi lokal sekaligus menjembatani pengaruh luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Marimba. (2024). Pendekatan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *AIJIS: Jurnal MAKA Kitot — "Abang Yusuf Puteh's Effort in Uplifting the Education of the Malay Coastal Society"* (studi tentang upaya ulama/tokoh pesisir dalam pendidikan). Tahun: 2017. E-Journal UMMAlivia, M. Islam dan Pendidikan di Dunia Melayu. (2025). (artikel/jurnal yang mengulas pendidikan agama dan duniawi di tradisi Melayu). RJFahuinib
- Beti, R. (2025). Analisis Pesan Dakwah Terhadap Praktek Ziarah Makam Keramat Manula Dalam Nilai-Nilai Islam (Studi Di Keramat Manula Perbatasan Bengkulu Pesisir Barat) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Budianto, A. Studi pada Islamisasi Pesisir dan Pedalaman Nusantara (artikel). (2022). Ejournal Raden Intan
- Efendi, F., & Pradipta, R. O. (2025). The Strategic Positioning of Indonesian Nurses in the International Healthcare Labor Market. JURNAL NERS Учредители: Universitas Airlangga, 20(1), 1-2.
- Hudiarini, Sri.(2017) "Penyertaan etika bagi masyarakat akademik di kalangan dunia pendidikan tinggi." Jurnal Moral Kemasyarakatan 2, no. 1: 1-13.
- Jannah, M., & Dewi, A. F. (2025). Karakteristik Suku Melayu Riau. Jurnal Pelita Studi Islam Dan Humaniora, 1(2), 1-14.
- Kholiq, (2024) A.Ulama dan Peranan Dakwah di Pesisir: Kontribusi dan Dampaknya. Alamtara Journal. Pelabuhan Jurnal IAI TABAH.
- Kholiq, A. (2024) Ulama dan Dakwah di Daerah Pesisir (Alamtara: Jurnal Komunikasi & Penyiaran, (artikel tentang peran ulama pesisir dalam aspek sosial dan Pendidikan
- Mu'jizah, M. U. L. Y. A. D. I. (2023). Etika Pemanfaatan Alam Masyarakat Melayu Sebagai Pengetahuan Lokal Dalam Manuskrip Undang-Undang. Belajar Dari Leluhur: Manuskrip Dan Tradisi Lisan Sebagai Sumber Pengetahuan Ekologi Dan Mitigasi Bencana, 99.
- Rahim, A.; Zuhri Saputra, Z. (2024) Menelusuri Jejak Sejarah Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah di . Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Rahim, H. C. K. (2020). Analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sakti. Jurnal Sains Riset, 9(3), 68-79.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8(1), 225-271.
- Salmadanis, H. (2022) Adat Basandi Syarak: Norma dan Penerapannya... (pdf/disertasi/ artikel akademik). (mengamati peranan ulama dan dinamika adat vs agama). Scholar UIN Imam Bonjol Padang
- Studi Islam Pesisir Riau Studi Islam Pesisir Riau (PDF). (2025). Repository Universitas Islam Indragiri
- Susanty, F.D. Jejak Pendidikan Islam di Riau (artikel/jurnal). (2024). E-Journal UIN Suska Riau
- Takari / Jilin Syahrial (2024) Menelusuri Jejak Sejarah: Adat Bersendi Syarak... (Jurnal/Artikel). Jurnal Universitas Pahlawan